

KUALITAS TES SEBAGAI ALAT UKUR PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH

JUNAIDAH

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
Junaidah1989@gmail.com

Abstract : *Tests are a series of questions or exercises that are used to measure skills, knowledge, intelligence, abilities or talents possessed by individuals or groups. A test is said to be of quality if it meets the requirements, namely validity, reliability, objectivity, practice, and economics. Determining the validity of the test using the Product Moment correlation formula, to determine whether the overall test in the form of choice is reliable is used Spearman-Brown formula, while to determine the reliability of the test in the form of essay used the formula of variance. Learning achievement is the result achieved by students during the teaching and learning process. In learning a teacher must understand the subject matter and also must be able to carry out evaluation (assessment) through the right and correct procedures. Therefore, each teacher must understand how the test criteria are correct and correct in order to measure student achievement well.*

Keywords : *Tests, Measuring Tools, Evaluation, Learning Achievement*

Abstrak : Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Suatu tes dikatakan berkualitas apabila memenuhi persyaratan yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis. Menentukan validitas tes dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, untuk menentukan reliabel tidaknya keseluruhan tes yang berbentuk choice digunakan rumus *Spearman-Brown*, sedangkan untuk menentukan reliabilitas tes yang berbentuk *essay* digunakan rumus varians. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami materi pelajaran dan juga harus mampu melaksanakan evaluasi (penilaian) melalui prosedur yang tepat dan benar. Oleh karena itu, setiap guru harus memahami bagaimana kriteria tes yang tepat dan benar agar dapat mengukur prestasi belajar siswa dengan baik.

Kata kunci: *Tes, Alat ukur, Evaluasi, Prestasi belajar*

1. Pendahuluan

Tes merupakan salah satu alat evaluasi yang digunakan guru dalam menilai prestasi siswanya. Pada proses belajar mengajar tes merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen pendidikan atau pengajaran dengan menggunakan tes sebagai alat ukur.

Dalam suatu pembelajaran peran seorang guru sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan baik, dan mampu menyajikan materi tersebut kepada siswa dengan tepat. Selain seorang guru harus memahami materi pelajaran, guru juga harus mampu melaksanakan evaluasi (penilaian) melalui prosedur yang tepat dan benar. Keberhasilan proses belajar mengajar dinilai melalui evaluasi.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali

dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan atau belum. Salasi (1997 : 1) mengemukakan :

Setiap petugas pendidikan (terutama guru/pengajar) dituntut untuk bertanggung jawab yang besar dalam perencanaan atau pelaksanaan evaluasi. Tuntutan itu dapat dipenuhi dengan memahami kedudukan evaluasi dalam pengajaran, mampu mempersiapkan dan melaksanakan evaluasi dengan baik, dan mampu menggunakan hasil evaluasi sesuai dengan kepentingan. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diberikan, dan kesulitan yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikemukakan bahwa alat evaluasi merupakan salah satu yang penting yang harus diperhatikan. Tetapi pada kenyataannya guru masih kurang memperhatikan bagaimana memilih alat evaluasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan masih seringnya ditemukan kegagalan atau kelemahan dalam pengembangan alat evaluasi di sekolah-sekolah. Salasi (1997 : 1) mengemukakan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa perangkat tes yang digunakan guru beberapa SLTP dan SMU belum memiliki kualitas tes yang memadai. Sebagian soal-soal yang digunakan oleh guru masih belum memenuhi syarat-syarat sebagian alat ukur yang baik. Kenyataan menunjukkan bahwa masih sedikit guru (pengajar) yang mampu melakukan analisis butir tes untuk mendapatkan soal tes yang berkualitas.

Dari kenyataan di atas, terlihat bahwa masih banyak guru yang belum memahami bagaimana suatu tes dikatakan berkualitas. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mampu melakukan analisis butir soal sehingga mendapatkan perangkat tes yang berkualitas. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya siswa sendiri, guru, materi, metode mengajar, dan sistem evaluasi serta sarana yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi lemahnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat tes juga merupakan salah satu faktor turunnya prestasi siswa.

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, maka dijabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa

telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Prestasi belajar dan proses belajar tidak dapat dipisahkan, karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan disekolah. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan disekolah sangat tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar diakhiri dengan kemampuan siswa menguasai bahan-bahan pelajaran yang telah diberikan atau ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa tersebut. Hal ini jelas sangat tergantung bagaimana belajar siswa itu sendiri.

2.2. Pengertian Tes

Istilah tes berasal dari bahasa latin "*testum*" yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Perancis kuno, kata tes berarti ukuran yang digunakan untuk membedakan emas dengan perak serta logam lainnya. Didorong oleh statistik dalam penganalisaan data informasi, maka akhirnya tes digunakan dalam berbagai bidang. Seperti tes kemampuan dasar, tes ingatan, tes minat, tes sikap dan sebagainya. Sedangkan yang digunakan disekolah dikenal dengan sebutan tes prestasi belajar.

Sedangkan Menurut Arikunto (2005 :32) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes yaitu :

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah berapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

2.2.1. Tes sebagai Pengukur Prestasi

Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, tes belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, pentingnya pengukuran prestasi belajar tidaklah dapat disangsikan lagi. Sebagaimana kita ketahui, pendidikan formal merupakan suatu sistem yang kompleks yang penyelenggaraannya memerlukan waktu, dana, tenaga, dan kerja sama berbagai pihak. Berbagai faktor dan aspek terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada usaha pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa adanya interaksi berbagai faktor pendukung dari luar dan dalam sistem yang bersangkutan.

Betapapun jelasnya penggarisan tujuan pendidikan, tanpa adanya usaha pengukuran mustahil hasilnya dapat diketahui. Tidaklah layak untuk dapat mengatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program pendidikan tanpa memberikan bukti peningkatan atau pencapaian yang telah diperoleh. Bukti adanya peningkatan atau pencapaian inilah yang antara lain harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.

2.2.2. Prinsip-prinsip Dasar dalam Penyusunan Tes Hasil Belajar

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dicermati di dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut dapat mengukur tujuan instruksional khusus untuk mata pelajaran yang telah diajarkan, yaitu :

- a. Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- b. Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat dianggap mewakili seluruh performance yang telah diperoleh selama peserta didik mengikuti suatu unit pelajaran.
- c. Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri.
- d. Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- e. Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan. Artinya setelah tes hasil belajar itu dilaksanakan berkali-kali terhadap subjek yang sama, hasilnya selalu sama atau relatif sama.
- f. Tes hasil belajar disamping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan belajar siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.

2.2.3. Kualitas Tes

Sebuah tes hasil belajar dikatakan sudah berkualitas jika tes tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan tes, sehingga hasil dari tes tersebut dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti suatu materi pelajaran tertentu.

Arikunto (2005 : 57) mengemukakan bahwa sebuah tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan tes sebagai berikut :

- a. Validitas : Ketepatan tes terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk menentukan valid tidaknya item pilihan ganda dan *essay* digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar dari Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$
, Arikunto (2005 : 72)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah siswa.

Untuk menentukan kriteria validitas suatu soal tes, Arikunto (2005:75) mengklarifikasikan harga koefisien korelasi sebagai berikut :

$r = 0,80 - 1,00 \rightarrow$ Sangat tinggi

$r = 0,60 - 0,80 \rightarrow$ Tinggi

$r = 0,40 - 0,60 \rightarrow$ Cukup

$r = 0,20 - 0,40 \rightarrow$ Rendah

$r = 0,00 - 0,20 \rightarrow$ Sangat rendah

- b. Reliabilitas : Ketepatan hasil suatu pengukuran. Artinya tes yang dilakukan pada waktu yang berlainan terhadap siswa yang sama akan menghasilkan hasil yang sama.

Untuk menentukan reliabel tidaknya keseluruhan tes yang berbentuk *choice* digunakan rumus Spearman-Brown, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}, \text{ Arikunto (2005:93)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

Sedangkan untuk menentukan reliabilitas tes yang berbentuk *essay* digunakan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right], \text{ Arikunto (2005 : 109)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

Untuk menentukan varians total, digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}, \text{ Arikunto (2005 : 110)}$$

- c. Objektivitas : Tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Dalam melakukan evaluasi hendaknya berlaku seobjektif mungkin dan evaluasi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya.
- d. Praktikabilitas : Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah tes yang mudah dilaksanakan dan mudah dalam pemeriksaannya.
- e. Ekonomis: Tes dikatakan ekonomis apabila dalam pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tes merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mengevaluasi prestasi belajar siswa.
- 2) Suatu tes dikatakan berkualitas apabila memiliki beberapa kriteria diantaranya validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Salasi, dkk. 1997. *Evaluasi Pengajaran*. Banda Aceh: Unsyiah

- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. 1995. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryabrata, Sumardi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto, B. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perdada